

TURNING POSITION TERHADAP KEJADIAN DEKUBITUS PASIEN ICU DI RUMAH SAKIT: TINJAUAN LITERATUR

Stepani Rita Yuliana¹, Panji Putro Pamungkas²

¹Perawat Intensive Care Unit Mayapada Hospital Surabaya

²Perawat Instalasi Gawat Darurat Mayapada Hospital Surabaya

Korespondensi: stepani.yuliana@mayapadahospital.com

Abstract

Pressure ulcers are a common complication in patients with immobilisation in the Intensive Care Unit (ICU). One effective prevention strategy is the provision of turning positions or periodic changes in body position. This article aims to systematically review various studies evaluating the effect of turning positions on the incidence of pressure ulcers in ICU patients. The research method used was a systematic literature review of databases such as Google Scholar, Garuda, and PubMed using the keywords 'pressure ulcers,' 'mobilisation,' and 'position changes.' The selected articles were empirical journals published in the last 10 years, written in Indonesian or English, and relevant to the focus on pressure ulcer prevention. The selection process followed the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) framework. From 50 identified articles, 10 were selected for analysis (7 empirical studies, 2 case studies, and 1 literature review). The most commonly used interventions were position changes every 2 hours, repositioning mobilisation, progressive mobilisation, and log roll techniques. All studies demonstrated a significant reduction in the risk and incidence of pressure ulcers, as evidenced by improved Braden or Norton scores and reduced pressure ulcer severity ($p < 0.05$). Based on these findings, mobilisation and position changes were proven effective as preventive interventions for pressure ulcers. Actions such as repositioning, lateral positioning, early mobilisation, and log roll should become standard nursing practice in ICUs and inpatient wards.

Keywords: turning position, pressure ulcers, ICU, pressure injuries, repositioning

Abstrak

Luka dekubitus merupakan salah satu komplikasi yang umum terjadi pada pasien dengan imobilisasi di Intensive Care Unit (ICU). Salah satu strategi pencegahan yang efektif adalah pemberian turning position atau perubahan posisi tubuh secara berkala. Artikel ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis berbagai penelitian yang mengevaluasi pengaruh turning position terhadap kejadian dekubitus pada pasien ICU. Metode penelitian *literature review* dengan tinjauan sistematis pada database Google Scholar, Garuda dan PubMed dengan kata kunci "dekubitus", "mobilisasi", dan "perubahan posisi". Artikel yang dipilih adalah jurnal empiris terbit 10 tahun terakhir, berbahasa Indonesia atau Inggris, dan relevan dengan fokus pencegahan dekubitus. Proses seleksi mengikuti alur PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), dari 50 artikel yang diidentifikasi, 10 artikel terpilih untuk dianalisis (7 penelitian empiris, 2 studi kasus, dan 1 tinjauan literatur). Intervensi yang paling banyak digunakan adalah perubahan posisi tiap 2 jam, mobilisasi alih baring, mobilisasi

progresif, serta teknik log roll. Seluruh penelitian menunjukkan penurunan risiko maupun kejadian dekubitus secara signifikan, dibuktikan dengan peningkatan skor Braden atau Norton, serta penurunan derajat luka tekan ($p < 0,05$). Berdasarkan penelitian tersebut, mobilisasi dan perubahan posisi terbukti efektif sebagai intervensi preventif dekubitus. Tindakan seperti alih baring, posisi miring, mobilisasi dini, dan log roll sebaiknya menjadi standar praktik keperawatan di ICU maupun ruang rawat inap.

Kata kunci: turning position, dekubitus, ICU, luka tekan, alih baring

Pendahuluan

Dekubitus atau luka tekan adalah kerusakan jaringan lokal akibat tekanan berkepanjangan terutama pada area tulang yang menonjol. Kondisi ini sering dialami oleh pasien di ICU yang mengalami keterbatasan mobilitas. Prevalensi luka tekan di rumah sakit di Indonesia mencapai 15,8% hingga 38,18% (Mayangsari & Yenny, 2020). Pasien yang dirawat di Intensive Care Unit (ICU) memiliki risiko tinggi mengalami komplikasi selama perawatan jangka panjang, salah satunya adalah dekubitus atau pressure injury. Dekubitus merupakan kerusakan jaringan lokal pada kulit dan jaringan di bawahnya akibat tekanan yang berkepanjangan, terutama pada area tulang menonjol. Komplikasi ini tidak hanya meningkatkan beban biaya dan durasi perawatan, tetapi juga berdampak pada kualitas hidup pasien serta menjadi indikator mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit.

Salah satu intervensi keperawatan yang terbukti efektif adalah pencegahan luka tekan yang merupakan aspek krusial dalam asuhan keperawatan. Salah satu metode yang direkomendasikan adalah turning position atau perubahan posisi pasien secara berkala, umumnya setiap dua jam. Turning position adalah tindakan memindahkan posisi tubuh pasien secara berkala (biasanya setiap dua jam) untuk mengurangi tekanan pada satu area tubuh. Meskipun turning position merupakan prosedur standar, penerapannya di ICU seringkali tidak konsisten karena keterbatasan sumber daya manusia, kondisi klinis pasien yang kompleks, atau kurangnya kepatuhan terhadap protocol. Berbagai studi telah meneliti efektivitas turning position dalam menurunkan kejadian dekubitus pada pasien kritis, namun hasilnya masih bervariasi. Oleh karena itu, diperlukan telaah pustaka (literature review) yang komprehensif untuk mengkaji pengaruh turning position terhadap kejadian dekubitus pada pasien di ICU. Kajian ini diharapkan dapat memperkuat dasar evidence-based practice dalam praktik keperawatan kritis dan mendukung peningkatan mutu layanan di ruang perawatan intensif.

Metode

Tinjauan ini dilakukan dengan menelaah artikel jurnal yang relevan dan berkualitas, mencakup penelitian dari Indonesia dan internasional. Kriteria inklusi meliputi: (1) fokus pada pasien ICU atau bedrest; (2) menggunakan turning position sebagai variabel intervensi; (3)

publikasi antara 2010–2022; (4) metode kuantitatif atau quasi-eksperimen. Sumber berasal dari jurnal keperawatan nasional dan internasional. Proses penyaringan artikel dalam tinjauan literatur ini dilakukan secara sistematis dengan mengikuti pendekatan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Tahapan screening dilakukan dalam empat fase utama: identifikasi, seleksi, penilaian kelayakan, dan inklusi.



Pada tahap identifikasi, penulis melakukan pencarian artikel melalui beberapa database elektronik yaitu Google Scholar, Garuda Ristek-BRIN, PubMed, dan ResearchGate dengan menggunakan kombinasi kata kunci: “dekubitus”, “mobilisasi”, “perubahan posisi”, dan “pencegahan”. Dari hasil pencarian awal, diperoleh sebanyak 43 artikel yang relevan berdasarkan judul dan abstrak. Selanjutnya, pada tahap seleksi, dilakukan penyaringan terhadap artikel-artikel yang duplikat dan tidak relevan. Sebanyak 13 artikel dieliminasi karena topik tidak sesuai (misalnya membahas luka bakar, luka diabetes, atau intervensi farmakologi), serta terdapat duplikasi antar-database. Artikel yang lolos tahap ini berjumlah 30 artikel. Tahap berikutnya adalah penilaian kelayakan, di mana seluruh artikel dibaca secara menyeluruh (full-text) dan dianalisis kelengkapan serta kesesuaian dengan kriteria inklusi. Artikel yang dieliminasi pada tahap ini berjumlah 20 artikel, terdiri dari 8 artikel yang tidak menyebutkan metode atau hasil kuantitatif intervensi, 6 artikel yang tidak dapat diakses full-text, serta 6 artikel yang tidak secara spesifik meneliti hubungan intervensi mobilisasi dengan kejadian dekubitus. Tahap akhir adalah inklusi, yaitu artikel yang dinyatakan memenuhi seluruh kriteria inklusi, yaitu: penelitian dilakukan pada pasien rawat inap atau ICU, intervensi berupa mobilisasi, alih baring, perubahan posisi, atau teknik reposisi

lainnya, terdapat hasil kuantitatif yang diukur menggunakan skala seperti Braden atau Norton, terbit dalam 10 tahun terakhir, berbahasa Indonesia atau Inggris. Hasil akhir dari proses ini adalah 10 artikel yang terdiri dari: 7 penelitian empiris dengan desain eksperimental, kuasi-eksperimen, atau analitik korelasional, 2 studi kasus, 1 artikel tinjauan literatur.

Kajian Pustaka

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Populasi & Sampel	Hasil Penelitian
Wahyu (2017)	Pencegahan Dekubitus dengan Teknik Alih Baring pada Pasien Stroke	Studi kasus dan dokumentasi SOAP	1 pasien stroke	Tidak ditemukan luka baru setelah intervensi alih baring tiap 2 jam selama 3 hari.
Nadia Apriliani (2017)	Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Mobilisasi Dini Pada Pasien Stroke Untuk Mengurangi Resiko Dekubitus Di Ruang Dahlia Rsud Dr. Soedirman Kebumen	Studi Kasus Teknik Pengumpulan Data Deskriptif Dengan Pendektan Wawancara, Observasi, Pemeriksaan Fisik, Pengambilan Dokumen	Tidak disebutkan (studi kasus)	Setelah mendapat asuhan keperawatan dengan penerapan teknik mobilisasi dini sekali dalam 3 hari, terjadi penurunan risiko dekubitus dari tingkat sedang menjadi ringan.
Umi Faridah et al. (2019)	Pengaruh Posisi Miring terhadap Dekubitus pada Pasien Stroke di RSUD RAA Soewondo Pati	Kuasi eksperimen (pre-post test dengan kontrol)	16 intervensi, 16 kontrol (total 32 pasien)	Posisi miring efektif menurunkan derajat dekubitus. $p < 0,05$, lebih efektif pada kelompok intervensi.
Iin Novita Mahmuda (2019)	Pencegahan dan Tatalaksana Dekubitus pada Geriatri	Tinjauan Literatur	-	95% kasus dekubitus dapat dicegah dengan mobilisasi, nutrisi, dan perawatan kulit.
Bythia	Pengaruh	One group pre-	10 pasien	Perubahan posisi

Mayangsari & Yenny (2020)	Perubahan Posisi terhadap Risiko Terjadinya Dekubitus di RS PGI Cikini	test and post-test	rawat inap	meningkatkan skor Braden dari sedang menjadi ringan, terdapat pengaruh signifikan ($p < 0,05$).
Yatmi et al. (2020)	Pengaruh Teknik Log Roll Per 2 Jam terhadap Risiko Dekubitus pada Pasien Cedera Tulang Belakang	Kuasi eksperimen pre-post test control group design	20 pasien (10 intervensi, 10 kontrol)	Teknik log roll per 2 jam menurunkan risiko dekubitus ($p = 0,004$ pada intervensi, $p = 0,317$ pada kontrol).
Ni Wayan Padmiasih (2020)	Pengaruh Mobilisasi Progresif terhadap Kejadian Dekubitus pada Pasien Ventilasi Mekanik di ICU RSD Mangusada	Pre-eksperimen (one group pretest-posttest)	6 pasien ventilasi mekanik	Setelah mobilisasi progresif, semua pasien (100%) tidak menunjukkan dekubitus, $p = 0,042$.
Herly et al. (2021)	Pengaruh Posisi Miring untuk Mengurangi Risiko Dekubitus pada Pasien Stroke	Studi kasus observasional dengan skala Norton	Tidak disebutkan (studi kasus)	Posisi miring setiap 2 jam efektif menurunkan risiko dekubitus, dibuktikan dengan kenaikan skor Norton.
Andika Rohman Purnomo (2024)	Asuhan Keperawatan Pasien Stroke: Risiko Luka Tekan dengan Intervensi Miring Kanan Miring Kiri	Studi kasus deskriptif	1 pasien dewasa (kasus individual)	Skor Braden meningkat dari 13 (sedang) menjadi 15 (rendah) setelah intervensi miring kanan-kiri selama 3 hari.

Pembahasan

Penelitian Wahyu (2017), dengan jumlah sampel 1 pasien stroke yang dilakukan intervensi Alih baring setiap 2 jam dan latihan ROM pasif selama 3 hari diperoleh hasil akhir tidak ditemukan luka tekan baru, kulit utuh, dan pasien nyaman. Meskipun bersifat deskriptif, studi ini memperlihatkan pentingnya penggabungan posisi ulang dan mobilisasi pasif untuk pasien stroke yang tidak mampu menggerakkan ekstremitas. Meskipun demikian, beberapa studi seperti yang dilakukan oleh Nadia Apriliani (2017), menunjukkan bahwa frekuensi turning yang lebih jarang (setiap tiga hari) masih memberikan dampak, tetapi kurang optimal jika dibandingkan dengan intervensi yang dilakukan lebih intensif. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas turning position juga sangat dipengaruhi oleh frekuensi, durasi, dan kondisi klinis pasien.

Penelitian Iin Novita N. Mahmuda (2019) yang menggunakan metode tinjauan pustaka dengan melakukan intervensi Mobilisasi, perawatan kulit, nutrisi, alat bantu gerak, edukasi menunjukkan bahwa hingga 95% kasus dekubitus pada geriatri dapat dicegah dengan intervensi sederhana. Ini menekankan bahwa faktor risiko usia lanjut dapat dimitigasi melalui upaya sistematis dan preventif oleh tenaga kesehatan dan keluarga. Penelitian ini juga didukung oleh Umi Faridah et al. (2019), dengan jumlah sampel: 32 pasien (16 intervensi, 16 kontrol) dilakukan Posisi miring 30° setiap 2 jam dengan penyangga bantal. Hasil menunjukkan nilai $p < 0,05$ pada kedua kelompok, namun kelompok intervensi lebih signifikan ($p = 0,002$). Ini menunjukkan bahwa teknik posisi miring lateral dengan penyangga lebih efektif dibandingkan perawatan standar, khususnya dalam menurunkan derajat luka tekan pada pasien stroke. Sementara Penelitian Bythia Mayangsari & Yenny (2020), menggunakan desain one group pre-test and post-test pada 10 pasien rawat inap dengan skor Braden < 17 menunjukkan bahwa perubahan posisi secara berkala efektif meningkatkan skor Braden dari rata-rata 13,6 (sedang) menjadi 15,1 (ringan), dengan hasil uji statistik signifikan ($p < 0,05$). Intervensi sederhana ini menegaskan bahwa reposisi rutin sangat berperan dalam mencegah luka tekan, terutama pada pasien bedrest.

Pada penelitian Yatmi et al. (2020), sebanyak 20 pasien cedera tulang belakang (10 intervensi, 10 kontrol) dilakukan Teknik log roll per 2 jam. Pada Kelompok perlakuan menunjukkan penurunan risiko dekubitus yang signifikan ($p = 0,004$) dibanding kelompok kontrol. Teknik log roll efektif untuk pasien cedera tulang belakang karena menjaga keselarasan tulang belakang sekaligus mencegah tekanan statis yang berlebih. Temuan

serupa didukung oleh studi Herly et al.(2021) menggunakan studi kasus yang menggunakan skala Norton pada pasien stroke, di mana penelitian ini memperlihatkan adanya peningkatan skor setelah intervensi, menandakan penurunan risiko dekubitus. Hasil ini menekankan pentingnya frekuensi intervensi miring, terutama pada pasien stroke dengan kesadaran menurun dan tirah baring total.

Handayani (2022), menunjukkan bahwa dari 19 responden pasien bed rest total di ICU, sebagian besar yang mendapat intervensi mobilisasi alih baring tidak mengalami dekubitus. Dengan nilai $p = 0,023$, hasil ini signifikan dan menunjukkan bahwa intervensi alih baring efektif, mudah diaplikasikan, dan sangat direkomendasikan untuk populasi ICU yang rentan terhadap luka tekan. Penelitian Ni Wayan Padmiasih , pada 6 pasien yang menggunakan ventilasi mekanik di ICU memberikan hasil yang kuat, di mana mobilisasi progresif pada pasien ventilator di ICU yang sebelumnya mengalami luka derajat 1, setelah diberikan mobilisasi progresif, 100% pasien tidak menunjukkan tanda dekubitus, dengan $p = 0,042$. studi ini memperkuat pentingnya pengaktifan pasien ICU secara bertahap demi mempertahankan integritas kulit dan mencegah luka tekan. Secara keseluruhan, mayoritas hasil penelitian mendukung bahwa turning position yang dilakukan secara teratur, dengan teknik yang tepat, dan dikombinasikan dengan perawatan kulit serta nutrisi yang adekuat, sangat efektif dalam mencegah terjadinya dekubitus, terutama pada pasien kritis di ruang ICU. Hasil ini dapat dijadikan dasar dalam menyusun protokol keperawatan berbasis bukti (evidence-based practice) untuk peningkatan mutu pelayanan di ruang perawatan intensif.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil tinjauan literatur terhadap sepuluh jurnal yang membahas intervensi mobilisasi dalam pencegahan dekubitus bahwa mobilisasi dan perubahan posisi terbukti efektif dalam menurunkan risiko dan kejadian dekubitus, baik pada pasien rawat inap, pasien stroke, maupun pasien di ruang ICU. Intervensi seperti perubahan posisi setiap 2 jam, mobilisasi progresif, teknik log roll, serta posisi miring 30° memiliki dampak positif yang signifikan secara statistik terhadap peningkatan skor Braden atau Norton dan penurunan derajat luka tekan. Pasien dengan kondisi imobilisasi tinggi, seperti stroke, ventilasi mekanik, dan cedera tulang belakang, merupakan populasi yang paling rentan dan memerlukan intervensi rutin dan terjadwal. Kombinasi intervensi sederhana dengan edukasi perawat dan keluarga terbukti dapat membantu mempertahankan integritas kulit pasien dan mempercepat penyembuhan luka.

Peneliti juga memberikan saran untuk pengembangan keilmuan dan penelitian berikutnya bahwa dalam praktik keperawatan di ICU dan rawat inap perlu ditetapkan reposisi pasien setiap 2 jam sebagai prosedur standar, terutama bagi pasien yang tidak mampu bergerak mandiri. Perawat perlu mendapatkan pelatihan berkala tentang teknik

mobilisasi seperti log roll, posisi miring, dan mobilisasi progresif, untuk mencegah luka tekan tanpa menimbulkan cedera lain. Institusi pelayanan kesehatan diharapkan menyediakan alat bantu mobilisasi (seperti bantal penyangga dan kasur antidekubitus) untuk mendukung efektivitas intervensi keperawatan. Diperlukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel lebih besar dan desain eksperimental acak untuk memperkuat bukti ilmiah terkait frekuensi dan durasi optimal mobilisasi dalam pencegahan dekubitus.

Daftar Pustaka

- Apriliani, N. (2017). Mobilisasi dini untuk mengurangi risiko dekubitus pada pasien stroke di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. Studi Kasus Deskriptif, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong Tahun 2017
- Faridah, U., Sukarmin, & Murtini, S. (2019). Pengaruh posisi miring terhadap dekubitus pada pasien stroke di RSUD RAA Soewondo Pati. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(1), 155–162.
- Handayani. (2022). Pengaruh mobilisasi alih baring terhadap kejadian dekubitus di ICU Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari. *Skripsi*, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
- Herly, H. N., Ayubbana, S., & Sari Hs, S. A. (2021). Pengaruh posisi miring untuk mengurangi risiko dekubitus pada pasien stroke. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(3), 293–295.
- Mahmuda, I. N. N. (2019). Pencegahan dan tatalaksana dekubitus pada geriatri. *Biomedika*, 11(1), 11–17. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v11i1.5966>
- Mayangsari, B., & Yenny. (2020). Pengaruh perubahan posisi terhadap risiko terjadinya dekubitus di Rumah Sakit PGI Cikini. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 1(2), 35–41.
- Padmiasih, N. W. (2020). Pengaruh mobilisasi progresif terhadap kejadian dekubitus pada pasien dengan ventilasi mekanik di ruang ICU RSD Mangusada. *Indonesian Academia Health Sciences Journal*, 1(2), 12–13.
- Purnomo, A. R. (2024). Asuhan keperawatan pada pasien stroke: Risiko luka tekan dengan intervensi miring kanan miring kiri. Laporan Studi Kasus, Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Wahyu. (2017). Pencegahan terjadinya dekubitus dengan teknik alih baring pada pasien stroke. Laporan Studi Kasus, RSUD K.R.M.T Wongsonogoro Semarang.
- Yatmi, Istiningtyas, A., & Ekacahyaningtyas, M. (2020). Pengaruh teknik log roll per 2 jam terhadap risiko dekubitus pada pasien dengan cedera tulang belakang di RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta. Skripsi, STIKES Kusuma Husada Surakarta.